

**KEPUNAHAN BURUNG SEBAGAI SUBJEK
PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Damianus Diana Narwanto

NIM 0811901021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**KEPUNAHAN BURUNG SEBAGAI SUBJEK
PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS**

NO.	4018/H/S/2012	
PLAS		
PPHIMA	10-9-2012	IPD. SU



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Damianus Diana Narwanto

NIM 0811901021



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**KEPUNAHAN BURUNG SEBAGAI SUBJEK
PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS**

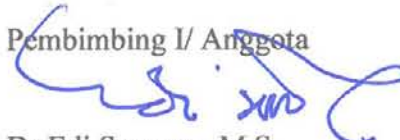


Damianus Diana Narwanto
NIM 0811901021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2012**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :
 KEPUNAHAN BURUNG SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN DALAM SENI
 LUKIS diajukan oleh Damianus Diana Narwanto, NIM 0811901021, Program Studi
 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
 Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas
 Akhir pada tanggal 29 juni 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
 diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Dr. Edi Sunaryo, M.S.
 NIP 19510904 198103 1 002

Pembimbing II/ Anggota




Drs. Sudarisman
 NIP 19480626 197503 1002

Cognate / Anggota



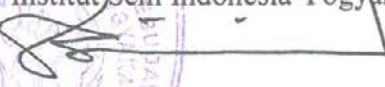
Drs. Soewardi, M.Sn.
 NIP 19500726 198503 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
 Program Studi Seni Rupa Murni
 /Ketua/ Anggota



Dra. Nunung Nurdianti, M.Hum.
 NIP 19490613 197412 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
 NIP 19590802 198803 2 002



Tugas Akhir ini dipersembahkan khusus untuk
kedua orang tua, Istri dan Anaku tercinta



INTISARI

Tugas Akhir ini berusaha mengungkapkan permasalahan tentang *Kepunahan Burung Sebagai Subjek Penciptaan dalam Seni Lukis* yang dituangkan dalam suatu karya seni lukis, sebagai media penyadaran dan pelestarian habitat burung dan keutuhan alam, dengan media yang digunakan adalah cat akrilik, cat minyak pada kanvas.

Dalam proses penuangan ide/gagasan dalam berkarya digunakan beberapa metode pendekatan yakni : pendekatan psikologis, pendekatan empiris, pendekatan eksperimental, pendekatan estetis, dan pendekatan semiotik.

Proses selanjutnya adalah proses penciptaan, dalam penciptaan ide/gagasan perlu dikumpulkan data acuan sekaligus dianalisis sesuai dengan tema yang diangkat. Hasil analisis tersebut yang digunakan sebagai dasar pembuatan sketsa-sketsa alternatif yang selanjutnya dijadikan sketsa terpilih yang akan diwujudkan dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

Dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini diperlukan bahan yaitu kanvas, cat akrilik, cat minyak, juga bahan pendukung lainnya, bahan *finishing* digunakan *varnish* produk *talent*, sedangkan tehnik melukis menggunakan tehnik realistik. Penyajian karya sengaja tidak menggunakan pigura .

KATA PENGANTAR

Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya sehingga penyusunan laporan karya Tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik .

Laporan Tugas Akhir ini adalah laporan yang menjelaskan secara sistimatis tentang seluruh proses pembuatan karya seni lukis oleh penulis. Materiyang terdapat dalam laporan Tugas akhir ini meliputi latar belakang ide, konsep penciptaan karya, uraian tentang tema, serta proses pembuatan karya.

Dalam proses penyelesaian laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak ,baik berupa moril, materiil, maupun pemikiran-pemikiran yang sangat berharga bagi penulis.

Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Edi sunaryo M.S, Selaku Dosen pembimbing I.
2. Drs. Sudarisman, Selaku Dosen pembimbing II.
3. Drs. Soewardi, M.Sn, Selaku Cognate
4. Dra. Nunung Nurdjanti M.Hum, Selaku Dosen Wali dan Ketua Jurusan seni Rupa Murni ISI Yogyakarta
5. Dr. Suastiwi M.Des, Selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu atas Doa dan didikannya selama ini.
7. Istri dan Anakku tercinta.
8. Mbah Kakung, Mas Tri Indartanta, Wulan, Weda Tripitaka, Didung, Nasrul, Hendrix, Sicong, Jangka, Ardiyanto, Boy, Eko, Agung, Dedi, Aria, Ridho, Joanes Bosco.
9. Semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu sangat

diharapkan koreksi, saran dan kritik membangun dari para pembaca agar dalam pembuatan karya-karya selanjutnya dapat lebih baik dan semoga Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi pembaca, masyarakat banyak dan para pencinta seni.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang berlimpah kepada semuanya yang telah ikut membantu terselesaikannya laporan ini.



Yogyakarta , 29 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE I	i
HALAMAN JUDUL KE II.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
MOTTO	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	7
D. Makna judul.....	7
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
1. Jenisburung yang terancam kepunahan.....	9
1) MuraiBatu.....	9
2) Jalak Bali	12
3) Cililin.....	15
4) KacerJawa.....	18
5) Srendit	19
6) Branjangan	20
B. Konsep Penciptaan Karya	23

C. Konsep Wujud/Bentuk	30
1. Pendekatan Psikologis.....	31
2. Pendekatan Empiris.....	32
3. Pengalaman Eksperimental	32
4. Pendekatan Estetis.....	32
D. Konsep Penyajian.....	50

BAB III PROSES PEMBENTUKAN

A. Bahan.....	51
B. Alat.....	53
C. Teknik	55
D. Tahapan Pembentukan	59
1. Persiapan	59
2. Pengeraman/Perenungan	60
3. Pemunculan	60
4. Evaluasi	61

BAB IV TINJAUAN KARYA

1. Mencari Hijau.....	70
2. Timah Pembunuh	72
3. Insektisida.....	74
4. Terjerat	76
5. Permainan Anakku	78
6. Rumah Asing.....	80
7. Target	82
8. Anakku dan Anak Burung.....	84
9. Terkontaminasi.....	86
10. Taka ada harapan Hidup.....	88
11. Rimba Kota	90
12. Berebut Dahan.....	92

13. Bingkai Kematian.....	94
14. Jejak Perburuan	96
15. Kemana Tempat Berpijak.....	98
16. Mengais dan Mati.....	100
17. Problem Udara.....	102
18. Undang- Undang Perburuan.....	104
19. Sisa Perburuan.....	106
20. Yang Tersisa.....	108
 BAB V PENUTUP	
Kesimpulan	110
DAFTAR PUSTAKA	113
 LAMPIRAN	
A. Fotodiri dan Biodata	115
B. Foto Poster Pameran	118
C. Foto Situasi Pameran 1	119
D. Foto Situasi Pameran 2.....	119
E. Katalog	120
F. Karya Yang Dikoleksi Kampus ISI.....	121

MOTTO

**Imajinasi akan membawa anda ke semua tempat.
>> (Albert Einstein)**



DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Murai Batu.....	9
Gb.2. Jalak Bali	12
Gb.3. Jalak Bali	14
Gb.4. Cililin.....	15
Gb.5. Kace Jawa.....	18
Gb.6. Srindit.....	19
Gb.7. Branjangan	20
Gb.8. Penangkapan burung dengan jala	26
Gb.9. Pembukaan lahan hutan.....	26
Gb.10. Kebakaran hutan.....	27
Gb.11. Kematian hayati akibat penggunaan pestisida	28
Gb.12. Kematian burung akibat pemburuan ilegal	29
Gb.13. Perdagangan burung.....	29
Gb.14. Pencemaran limbah industry pabrik.....	30
Gb.15. Karya Acuan 1.....	36
Gb.16. Karya Acuan 2.....	37
Gb.17. Karya Acuan 3.....	38
Gb.18. Karya Acuan 4.....	39
Gb.19. Karya Acuan 5.....	40
Gb.20. Karya Acuan 6.....	40
Gb.21. Karya Acuan 7.....	41
Gb.22. Karya Acuan 8.....	42
Gb.23. Karya Acuan 9.....	43
Gb.24. Karya Acuan 10.....	44
Gb.25. Karya Acuan 11.....	45
Gb.26. Karya Acuan 12.....	46

Gb.27. Karya Acuan 13.....	47
Gb.28. Karya Acuan 14.....	48
Gb.29. Karya Acuan 15.....	49
Gb.30. Foto Bahan 1	52
Gb.31. Foto Bahan 2	53
Gb.32. Foto Alat 1.....	54
Gb.33. Foto Alat 2.....	52
Gb.34. Foto Proses #1	56
Gb.35. Foto Proses #2	56
Gb.36. Foto Proses #3	57
Gb.37. Foto Proses #4	57
Gb.38. Foto Proses #5	58
Gb.39. Foto Proses #6	58
Gb.40. Foto Proses #7.....	59
Gb.41. Sketsa Alternatif #1	62
Gb.42. Sketsa Alternatif #2.....	62
Gb.43. Sketsa Alternatif #3.....	63
Gb.44. Sketsa Alternatif #4.....	63
Gb.45. Sketsa Terpilih.....	64
Gb.46. Pemindahan sketsa pada kanvas.....	64
Gb.47. Sketsa keseluruhan untuk bentuk lukisan.....	65
Gb.48. Proses pewarnaan pada kanvas 1	65
Gb.49. Proses pewarnaan pada kanvas 2	66
Gb.50. Proses pewarnaan pada kanvas 3	66
Gb.51. Pemberian objek pendukung	67
Gb.52. Pengerjaan objek detail	67
Gb.53. D. Diana Narwanto, Mencari Hijau	70
Gb.54. D. Diana Narwanto, Timah Pembunuh	72

Gb.55.D. Diana Narwanto, <i>Insektisida</i>	74
Gb.56.D. Diana Narwanto, <i>Terjerat</i>	76
Gb.57.D. Diana Narwanto, <i>Permainan Anakku</i>	78
Gb.58.D. Diana Narwanto, <i>RumahAsing</i>	80
Gb.59.D. Diana Narwanto, <i>Target</i>	82
Gb.60.D. Diana Narwanto, <i>Anakku dan Anak Burung</i>	84
Gb.61.D. Diana Narwanto, <i>Terkontaminasi</i>	86
Gb.62.D. Diana Narwanto, <i>Tak Ada Harapan Hidup</i>	88
Gb.63.D. Diana Narwanto, <i>Rimba Kota</i>	90
Gb.64.D. Diana Narwanto, <i>Berebut Dahan</i>	92
Gb.65.D. Diana Narwanto, <i>BingkaiKematian</i>	94
Gb.66.D. Diana Narwanto, <i>Jejak Perburuan</i>	96
Gb.67.D. Diana Narwanto, <i>Kemana Tempat Berpijak</i>	98
Gb.68.D. Diana Narwanto, <i>Mengais dan Mati</i>	100
Gb.69.D. Diana Narwanto, <i>Problem Udara</i>	102
Gb.70.D. Diana Narwanto, <i>Undang- Undang Perburuan</i>	104
Gb.71.D. Diana Narwanto, <i>Sisa perburuan</i>	106
Gb.72.D. Diana Narwanto, <i>Yang Tersisa</i>	108
Gb.73.FotoDiri	115
Gb.74.Foto Poster Pameran.....	118
Gb.75.Foto Suasana pameran #1	119
Gb.76.Foto Suasana Pameran #2	119
Gb.77.Foto Karya yang Dikoleksi Kampus ISI Yogyakarta	121

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Biodata.....	115
Foto Poster Pameran	118
Foto Situasi Pameran 1.....	119
Foto Situasi Pameran 2.....	119
Katalogus.....	120
Foto Karya yang Dikoleksi Kampus ISI.....	121





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tiada yang baru di dunia ini, sebuah ide dan kemunculan sesuatu selalu ada yang mempengaruhi dan melatarbelakangi seperti halnya dengan bentuk karya seni yang tercipta selalu berhubungan erat dengan keadaan sosial maupun lingkungan kehidupan dan aktifitas serta budaya masyarakat yang melingkupi kehidupan penciptanya.

Di dalam sebuah hasil karya seni pun akan terdapat suatu gambaran refleksi kehidupan diri seniman penciptanya juga merefleksikan Lingkungan sekitar kehidupan senimannya, itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar serta kondisi keseharian dari si pelaku seni.¹

Berawal dari sebuah kehidupan desa yang sederhana dekat dengan alam pegunungan dan lingkungan pertanian, penulis mempunyai rasa kecintaan terhadap satwa terutama jenis burung berkicau yang mempunyai keunikan serta kekhasan kicauan antara jenis yang satu dengan jenis yang lainnya.

Sejak kecil penulis mempunyai kesenangan dalam memelihara jenis burung berkicau, kebiasaan itu terus berjalan sampai sekarang, selain kegiatan itu menjadi sebuah hobi nampaknya satwa jenis unggas ini telah memberikan suatu nilai lebih pada diri penulis sehingga bagi penulis tingkah laku serta kehidupan satwa ini begitu memikat hati penulis. Kicau burung mampu

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990, p. 5

menghadirkan suasana yang baru dan indah serta nuansa kesempurnaan dan keunikan hidup yang lebih.

Burung bagi penulis mampu menghadirkan suasana baru serta pemikiran- pemikiran baru apalagi didukung oleh lingkungan sekitar penulis yang kebanyakan merupakan para penggemar burung berkicau. Sehingga keadaan itu semakin menambah keasikan tersendiri di antara kegiatan serta aktifitas kesehariannya.

Semakin majunya pola pikir dan gaya hidup manusia serta majunya teknologi saat ini, penulis menangkap suatu tanda-tanda mulai tergangunya kehidupan lingkungan alam hingga berdampak pada ancaman kelestarian lingkungan hidup . Keadaan yang ditimbulkan dari perubahan alam yang terjadi saat ini berpengaruh atas kehidupan dan mulai hilangnya suara burung berkicau, lenyapnya derap kehidupan alami. Maka dengan demikian penulis menangkap suatu perubahan yang amat serius pada lingkungan alam , kesegaran kesejukan dan kedamaian alam pada saat ini telah mengalami perubahan yang amat serius dan memperhatikan, “terjadinya krisis lingkungan hidup khususnya di Indonesia².” Yaitu kehancuran, kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang disebabkan oleh ulah perilaku manusia *modern* yang berakibat pada kehidupan hayati makhluk lain, khususnya habitat burung .

² A.Sonny Keraf, *Krisis & Bencana Lingkungan Hidup Global* , Yogyakarta : Kanisius,. p

Sesungguhnya sangat banyak keanekaragaman habitat burung yang ada di tanah air Indonesia ini, apalagi didukung oleh alam yang subur serta iklim yang dimiliki negeri ini merupakan alam tempat tinggal yang nyaman bagi satwa yang ada. Namun jika melihat kondisi alam yang secara drastis mengalami banyak perubahan akibat tingkah laku kehidupan modern yang mengakibatkan kerusakan alam atau dapat disebut dengan krisis lingkungan hidup yang membahayakan bagi kelangsungan hidup alam dan manusia itu sendiri sungguh amat disayangkan. Keragaman aneka hayati yang sebenarnya dapat dijadikan sebagai aset negeri ini terancam keberadaannya bahkan sebagian besar telah mengalami penurunan populasi dan mengalami kepunahan. Karenanya untuk memperjelas tema yang penulis ambil untuk di jadikan tema dalam penulisan karya tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang seni rupa khususnya seni lukis.

Adapun beberapa contoh jenis burung di Indonesia yang telah mengalami ancaman kepunahannya sebagai wujud penelitian serta pendekatan, penelitian serta pencarian data sumber penulis terhadap tema yang penulis ambil yaitu tentang kepunahan habitat burung sebagai subjek penciptaan dalam seni lukis yang penulis angkat yaitu jenis murai batu, jalak bali, cililin, kacer jawa, srindit, branjangan, decu.

Seiring laju pertumbuhan penduduk di dunia dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini nampaknya alam juga mengalami perubahan yang amat serius, itu semua merupakan dampak dimana kemajuan teknologi mempengaruhi pola berfikir dan kehidupan manusia dalam

mengelola serta mengolah sumber daya alam yang ada. Kepentingan serta kebutuhan manusia modern yang menuntut manusia melakukan hal-hal yang mengakibatkan terganggunya kelangsungan kehidupan alam sekitar, yang berakibat pada kerusakan alam serta krisis lingkungan hidup dan bencana alam .

Bencana- bencana itu disebabkan oleh pola hidup dan gaya hidup manusia, khususnya manusia modern dengan segala kemajuan industri dan ekonominya yang merusak dan mencemari lingkungan hidup dan bukan karena sebab alam. Ada beberapa penyebab terjadinya krisis dan bencana lingkungan yang terjadi, yaitu bencana alam murni yang memang peristiwa murni alam suatu contoh gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan bencana lingkungan hidup. Hal itu disebut sebagai bencana lingkungan hidup karena peristiwa itu terjadi karena perilaku dan tingkah manusia, khususnya manusia modern dengan segala kemajuan teknologi industri dan ekonomi yang dimilikinya .

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kepunahan dan terganggunya populasi dan perkembangan populasi burung yang terjadi: yaitu krisis dan bencana lingkungan hidup mencakup kerusakan, kepunahan, kekacauan dan perubahan iklim global dan berbagai masalah sosial terkait krisis dan bencana lingkungan yang mengakibatkan terusiknya kehidupan spesies burung. Selain proses alam dan bencana alam kepunahan keanekaragaman spesies burung disebabkan pula oleh perilaku hidup manusia modern, perilaku inilah yang amat berbahaya bagi kelangsungan hidup berbagai fauna dan flora, lebih buruknya lagi akibat aktifitas ilegal dalam memperdagangkan berbagai macam jenis fauna dan flora untuk kepentingan ekonomis. Pembabatan hutan serta pengalih fungsian lahan atau hutan ikut pula menjadi faktor yang menyebabkan punahnya keanaeka ragaman habitat burung. Selain itu, kerusakan ekosistem akibat pola pertanian dan perkebunan modern dengan teknologi yang tidak ramah lingkungan serta pemakaian pestisida dan insektisida yang

meluas dan intensif hingga tidak hanya saja yang terbunuh namun, burung, kupu-kupu, lebah dan binatang lainnya juga turut menjadi korban, itu juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi punahnya habitat burung yang ada serta habitat satwa yang lainnya.³

Melihat dari permasalahan yang penulis kemukakan diatas, melalui tugas penciptaan karya seni lukis yang bertemakan kepunahan burung sebagai subjek penciptaan dalam seni lukis, ingin menciptakan karya seni yang merupakan sebuah ungkapan wujud kepedulian dan kesadaran diri penulis dan masyarakat akan kelestarian satwa khususnya burung dan lingkungan hidup, yang diungkapkan melalui karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam beberapa periode zaman, habitat burung dan segala permasalahannya seringkali dijadikan sumber inspirasi oleh para pencipta seni dan memang selalu mengalami perkembangan baik secara ide maupun visual pengungkapan beberapa pelukis seperti Saftari, I Gusti Nengah Nurata, Mariana Petro, Erik Thor Sandberg, Marie Pejouan, Snyders Frans.

Bagi penulis sendiri kehidupan habitat burung ditengah krisis dan bencana lingkungan hidup merupakan hal yang serius untuk dikaji, disamping sebagai ruang kontemplasi atau perenungan diri juga sebagai bagian dari mengolah daya serta keindahan atas fenomena yang dialami, dilihat maupun dirasakan ditengah-tengah kehidupan alam jagad raya yang luas ini. Dalam

³ Sony keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, 2010, Yogyakarta: Kanisius, p 26.

kehidupan yang lainnya, burung juga telah memberikan tempat bagi penulis yaitu sebagai sumber ide dalam proses kreatif berkesenian, hobi, maupun dalam proses perenungan dalam berkarya seni.

Oleh sebab itu penulis mengemukakan berbagai pertanyaan tentang fenomena lukisan bertemakan kepunahan habitat burung sumber inspirasi dalam seni lukis dalam ujian Tugas Akhir ini diantaranya :

1. Apa dampak kerusakan alam bagi kehidupan yang ada didalamnya terutama habitat burung di alam ?
2. Bagaimana menciptakan karya seni lukis yang kreatif dalam hubungan dengan masalah fenomena kepunahan habitat burung ?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya-karya yang dibuat tentu saja mempunyai tujuan sekaligus manfaat bagi penulis maupun masyarakat sebagai apresiator, dan semoga saja apa yang dibuat penulis dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis sendiri maupun kalayak penikmat maupun pemerhati karya seni, diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan penciptaan
 - a. Membangkitkan kesadaran pada pribadi penulis maupun berbagai pihak tentang seriusnya krisis dan dan bencana lingkungan hidup global yang sudah sangat mengancam kelestarian habitat burung, kerusakan alam, meluasnya pada keselamatan planet bumi ini.

- b. Menggugah semua pihak untuk melakukan sesuatu dalam batas-batas peran, kewenangan dan kapasitasnya masing-masing untuk bisa menyelamatkan dan melindungi satwa / habitat burung di planet bumi ini khususnya di Indonesia.
- c. Menggali kemampuan teknik dan wawasan berpikir bagi penulis dalam mengeksplorasi bentuk burung dan permasalahannya kedalam lukisan, sehingga menjadikan lukisan burung lebih berwarna dan bervariasi

2. Manfaat penciptaan

- a. Menumbuhkan kesadaran berpikir dalam hubungan antara komponen alam, manusia dan Tuhan.
- b. Menjadi koreksi bagi penulis dan cermin bagi apresiator dalam proses berkarya seni.

D. Makna judul

Kepunahan burung : Hilang, terancamnya kehidupan habitat burung akibat dari peristiwa alam dan perubahan global lingkungan hidup.

Sebagai Subyek Penciptaan : Pemikiran yang muncul dari sebuah permasalahan fenomena kepunahan burung, sebagai wujud representasional, dalam proses berkarya seni.

Seni Lukis : Pengungkapan pengalaman artistik pada sebuah media dua dimensional dengan menggunakan garis, warna dan bidang.⁴

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Untuk menghindari suatu kesalahpahaman dalam mengartikannya, maka berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan judul *Kepunahan Burung Sebagai Subjek Penciptaan dalam Seni Lukis* adalah karya yang mengemukakan bentuk lukisan burung dalam hubungannya dengan masalah fenomena kepunahan habitat burung, sebagai bahasa visual yang dituangkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan elemen garis dan warna .

